

Mengapa melakukan suatu Audit Sosial?

Panduan bagi Manajer dan Pengelola perusahaan sosial dan organisasi di sektor sosial

Audit sosial adalah proses langgeng yang terus menerus yang melekat pada perusahaan atau organisasi yang memungkinkan mereka memastikan perolehan tujuan, nilai-nilai dan capaian

Prosesnya melibatkan penyiapan Tim Aksi Sosial, menyediakan dana, waktu yang berharga, dan sumberdaya lainnya. Proses ini bisa berjalan bila seluruh organisasi memberikan komitmen kepada proses pelaksanaan. Dengan demikian alasan mengapa mengerjakan Audit Sosial harus sangat meyakinkan.

Pertama-tama, menghindari misi yang samar samar (Mission Mist). Setiap orang yang mengelola atau memimpin suatu organisasi di sektor ini mengetahui bahwa mudah kehilangan arah dari maksud dan tujuan menyeluruh dari pekerjaan dalam tekanan untuk bertahan dari hari ke hari. Padahal kunci definisi organisasi adalah bahwa kita digerakkan oleh tujuan bukan keuntungan. Audit sosial memastikan bahwa minimal sekali setahun ada peninjauan ulang yang seksama mengenai maksud dan tujuan. Ada pemahaman yang mendalam dan komitmen pada tujuan ini, oleh para karyawan, relawan, anggota pengurus, dan semua yang terlibat dalam mendeliveri tujuan tersebut.

Alasan yang baik bagi Audit Sosial adalah ia membantu organisasi mengerjakan pengelolaan yang benar. Begitu tujuan telah di sepakati, selanjutnya adalah memeriksa bagaimana suatu organisasi mengukur keberhasilan atau kegagalan dari tujuan ini dalam batasannya sendiri. Semua ini adalah alat bantu yang berharga bagi pengurus dan membantu mereka fokus pada isu paling penting dalam mengelola suatu organisasi.

Yang kedua, menjadikan nilai organisasi sungguh jelas. Nilai-nilai menetapkan organisasi kita dan nilai yang sama menjaga kita tetap bekerja bersama dan saling membantu satu sama lainnya. Perbedaan atau kebingungan tentang nilai-nilai dapat mengarah pada ketidakpercayaan dan konflik. Proses Audit Sosial membuat kita menjadi jelas dan terbuka mengenai nilai-nilai suatu organisasi dan menguji aplikasi dari nilai tersebut dalam pekerjaan sehari-hari.

Yang ketiga, memastikan landasan dari organisasi mencerminkan tujuan menyeluruh. Sering anggaran dasar dan status hukum suatu organisasi tidak ditinjau ulang. Kebijakan tidak dimutakhirkan dan peraturan tidak ditulis dengan jelas. Semua ini adalah tugas dimana para manajer dan pengurus mengetahui, yakni harus dikerjakan akan tetapi begitu mudahnya dibiarkan. Tim Audit Sosial memastikan bahwa tinjauan ulang ini dikerjakan dan dilakukan secara teratur.

Yang keempat, kita perlu kejelasan tentang siapa kita dan siapa yang kita pengaruhi. Selagi organisasi tumbuh atau berubah kita perlu mewaspadai siapa-siapa pemangku kepentingan, siapa saja penerima manfaat, siapa yang mempengaruhi pekerjaan kita, dan siapa saja yang dipengaruhi oleh pekerjaan kita. Tim Audit Sosial akan melakukan analisa stakeholder dengan teratur.

Organisasi yang digerakkan oleh tujuan dan kesakralan demokrasi melibatkan penuh dialog dengan penerima manfaat dan pemangku kepentingan utama. Tujuan kita didasarkan pada pemecahan masalah-masalah mereka. Sebagaimana besar organisasi melakukan hal ini dengan buruk. Audit Sosial tidak akan menjamin bahwa organisasi akan mendapatkan ini dengan sempurna, tetapi hal itu membantu menjamin tugas menciptakan dialog nyata dengan para penerima manfaat, dikerjakan dengan serius, dengan imajinasi, energi dan profesionalisme. Dan efektivitas dialog dipantau, ditinjau ulang dan diperbaiki. Sumberdaya dikerahkan untuk upaya tersebut.

Dimana Tim Audit Sosial telah berhasil meraih dialog yang baik dengan para penerima manfaat dan pemangku kepentingan, mereka juga berhasil dalam menghilangkan tekanan dalam menyatukan pengurus yang sarat dengan anggota-anggota perwakilan. Oleh karena keterwakilan telah terjadi dengan cara yang efektif dan menyeluruh. Badan pengurus lantas dapat menjadi pihak pengambil keputusan yang lebih baik ketimbang sebagai sekedar badan keterwakilan semata.

Sebagai tambahan, kita selalu membutuhkan pandangan yang lebih luas. Adanya orang luar dalam Tim Aksi Sosial sungguh membantu. Tim juga diberikan tugas untuk menentukan dan bekerja dengan pemangku kepentingan, memperoleh umpan balik mengenai tujuan dan capaian dari organisasi. Tim juga seharusnya menjalankan analisa posisional atau analisa sejenis yang memperkenankan organisasi sejenak menahan diri, dan melihat dunia yang berubah dari sisi lokal ke universal, dari sisi sosial dan ekonomi ke politik organisasi. Dan akhirnya dari sisi pandang penerima manfaat.

Pemeriksaan sendiri bukan hal yang mudah tapi suatu yang perlu. Proses Audit Sosial membutuhkan organisasi secara objektif melalui proses pemeriksaan sendiri, melihat pada peran dan tugas-tugas dalam organisasi, pelatihan, dan analisa kebutuhan, melakukan analisa SWOT dan mengecek apakah nilai-nilai dipraktekkan dan tujuan difahami.

Membuktikan nilai sosial adalah isu yang semakin penting pada organisasi di sektor ini. Ada pula alat bantu, metodologi, dan standard yang makin banyak yang membantu menentukan suatu nilai tambah dari pekerjaan kita. Tim Audit Sosial dapat membantu dalam meninjau dari sisi pandang organisasi, mengidentifikasi apa yang penting diukur, bagaimana dan mengapa alat bantu, metodologi dan standard, bila ada, layak di adaptasi.

Semua yang dibahas diatas, diaplikasikan dan dipertimbangkan oleh organisasi yang ditangani dan dikelola sebaik-baiknya. Nilai dari Audit Sosial

adalah bahwa ia membuat semua praktek baik kedalam suatu proses yang logik, dalam aturan, dan dapat dikerjakan dalam batas kemampuan dan irama organisasi.

Tim Aksi Sosial seharusnya menerima tanggung jawab meninjau ulang proses diluar lingkup para manajer dan pengurus. Tim harus membantu manajer dan pengurus menetapkan target sosial berdasarkan proses yang membantu mereka menangani dan mengelola organisasi dengan lebih baik. Kemudian Tim juga perlu meninjau ulang seberapa baik target dipenuhi dan mencatat pelajaran berharga yang diperoleh.

Proses Audit Sosial harus menyeluruh dan terbuka. Oleh karenanya, cenderung menggunakan lokakarya dan sesi terbuka sebagai tulang punggung dari pekerjaan tim. Sering kali berguna memberikan Tim Sosial Audit tanggung jawab untuk mengorganisir pertemuan, pelatihan, dan sesi review sehingga semua ini dapat disertakan dan disatukan kedalam Audit Sosial sebagai suatu proses yang terus diperbaiki bagi organisasi dan tidak hanya sekedar suatu *event*/sesi yang terpisah.

Pada akhir dari siklus, pekerjaan Audit Sosial dari tim harus diperiksa. Ini tidak memerlukan proses yang rumit tapi memang perlu. Audit dapat dikerjakan oleh tim lain atau seseorang atau badan yang independen. Fungsinya adalah sangat sederhana. Melihat pada bagaimana Tim Aksi Sosial mengemban pekerjaannya dan prinsip-prinsip Aditing Sosial di pegang teguh. Memandang pada target yang disepakati melalui Proses Audit Sosial dan melihat pada batasan apa mereka dipenuhi dan pelajaran apa yang diperoleh. Melihat bila Proses Audit Sosial menjadi manfaat bagi organisasi dan bukan pemborosan sumberdaya.

Dalam pengalaman kami Tim Aksi Sosial yang baik mempunyai karakteristik dibawah ini:

- Mereka dipandang sebagai pusat bagi tatakelola dan manajemen yang baik suatu organisasi oleh manajemen dan dewan pengurus
- Mereka sukses dalam melibatkan pengaku kepentingan pada setiap tingkatan
- Mereka bekerja di dalam keberadaan sumberdaya dan kapasitas organisasi
- Mereka memberikan organisasi suatu makna dari tujuan dan arah yang sama

Organisasi di sektor ini tetap tumbuh dan berubah. Aktivitas yang kita jalankan seketika dapat berganti. Proses Audit Sosial membantu kita sadar tentang aturan dasar yang sama yang menyatukan aktivitas kita. Dan ia mengingatkan kita atas hasil akhir dan tujuan dari upaya kita. Penetapan tujuan sosial juga membantu kita untuk ekspansi dan memungkinkan organisasi untuk menggunakan lisensi sosial melibatkan dan merekrut orang lain tanpa menciptakan tatanan baru.

Cliff Southcombe
Social Enterprise